

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen kesehatan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, manajemen kesehatan menerapkan fungsi *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC) sebagai dasar dalam perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan (Nasution, 2022).

Program promotif dan preventif merupakan pilar utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit di masyarakat (Susilo *et al*, 2025). Pelayanan kesehatan yang efektif di fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas, menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat (Khadjah & Erowati, 2024). Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama dibawah pemerintah provinsi yang memiliki dua upaya utama, yaitu upaya promotif (peningkatan kesehatan) dan upaya preventif (pencegahan penyakit) (Azzahro *et al*, 2026).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia. Pada tahun 2025, World Health Organization (WHO) melaporkan terdapat total 10,7 juta orang jatuh sakit akibat TBC di seluruh dunia, termasuk 5,8 juta pria, 3,7 juta wanita, dan 1,2 juta anak-anak. TBC terdapat di semua negara dan kelompok usia (WHO, 2026). Negara yang termasuk ke dalam 5 besar penyumbang lebih dari setengah kasus dunia, yaitu India (26%), Indonesia (10%), Tiongkok (6,8%), Filipina (6,8%), dan Pakistan (6,3%) (WHO, 2024).

Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati posisi kedua dunia dalam hal beban kasus TBC setelah India. Diperkirakan

terdapat 1.090.000 kasus TBC dan 125.000 kematian setiap tahun, yang berarti ada sekitar 14 kematian setiap jamnya. Pada tahun 2024, ditemukan sekitar 885 ribu kasus TBC, dengan distribusi yang menunjukkan bahwa 496 ribu kasus terjadi pada laki-laki, 359 ribu pada perempuan, serta 135 ribu kasus pada anak-anak usia 0-14 tahun (WHO, 2025)

Menurut Profil Kesehatan Jawa Timur 2024, jumlah kasus TB yang ditemukan di Jawa Timur pada tahun 2024 yaitu sebanyak 90.863 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025) Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 yaitu sebesar 87.048 kasus. Pada tahun 2024, Kota Surabaya menduduki peringkat pertama kasus TB tertinggi di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 12.096 kasus (Dinas Kesehatan Surabaya, 2025)

Target pemberian TPT tidak hanya kontak serumah <5 tahun, ODHIV, dan populasi tertentu lainnya, namun diperluas menjadi kontak serumah semua usia ODHIV, dan kelompok risiko lain sebagai upaya untuk mencegah seseorang berisiko tertular TBC, memutus mata rantai penularan TBC, dan mencapai eliminasi TBC tahun 2030 (Santoso *et al*, 2025) Berdasarkan data kinerja Puskesmas Sidotopo tahun 2025, capaian pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) masih sebesar 7,3% dari total sasaran sebanyak 285 orang. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program TPT masih belum optimal sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian TPT melalui penguatan pelaksanaan program.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan konsep manajemen promosi kesehatan melalui keterlibatan aktif pada program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- 1) Mengidentifikasi proses perencanaan (*planning*) Program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di Puskesmas Sidotopo.
- 2) Mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) sumber daya dan pembagian tugas dalam pelaksanaan Program TPT.
- 3) Mengikuti pelaksanaan (*actuating*) kegiatan penyuluhan dan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kepada sasaran.
- 4) Menganalisis proses pengendalian (*controlling*) melalui kegiatan monitoring, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi Program TPT.
- 5) Menyusun rekomendasi inovasi program sebagai upaya mendukung peningkatan capaian indikator Program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT).

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Magang manajemen promosi kesehatan di Puskesmas Sidotopo memberikan manfaat beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan, dan mengevaluasi Program promosi kesehatan
- 2) Meningkatkan kemampuan analisis fungsi manajemen (POAC) dalam program promosi kesehatan.
- 3) Memperluas pemahaman tentang strategi manajemen promosi kesehatan dan penerapannya di lapangan.

b. Bagi Mitra Penyelenggaraan Magang (Puskesmas Sidotopo)

- 1) Memberikan hasil analisis penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) pada Program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.
- 2) Memberikan rekomendasi untuk mendukung penyempurnaan Program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) dalam

meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian indikator program

c. Bagi Politeknik Negeri Jember (Polije)

- 1) Menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran mengenai manajemen program kesehatan berbasis praktik di lapangan
- 2) Memperkuat hubungan kemitraan dengan Puskesmas Sidotopo dalam pelaksanaan kegiatan magang program kesehatan masyarakat
- 3) Memberikan bukti nyata keterlibatan kampus dalam mendukung program, khususnya upaya eliminasi TBC.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan magang dilaksanakan di Puskesmas Sidotopo Surabaya, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan peran penting dalam penyelenggaraan layanan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan magang berlangsung selama kurang lebih 5 minggu, mulai tanggal 29 Juli hingga 1 Agustus. Selama periode tersebut, peserta magang mengikuti berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan program-program yang diselenggarakan oleh Puskesmas, khususnya pada bidang Promosi Kesehatan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui pengamatan terhadap pelaksanaan Program Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di Puskesmas Sidotopo. Kegiatan magang berfokus pada analisis manajemen program berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Pengumpulan data dan informasi selama kegiatan magang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi partisipatif: Mengikuti secara langsung pelaksanaan kegiatan Program TPT di Puskesmas Sidotopo, termasuk kegiatan kunjungan

rumah (home visit) kepada pasien tuberkulosis dan kontak serumah untuk mengamati proses pelaksanaan program

2. Wawancara informal: Melakukan wawancara dengan penanggung jawab (PJ) Program TPT untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan program, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Program TPT.
3. Studi Dokumentasi: Mengkaji dokumen yang berkaitan dengan program TPT, seperti pedoman program, data capaian indikator TPT, serta dokumen lainnya yang digunakan sebagai analisis program.